

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakter program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “*Developmentally Appropriate Practice*” (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memerhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan dimaksud mencakup fisik, psikis maupun keterampilannya (Samsudin, 2008: 71).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan oleh karena itu pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan seluruh potensi siswa.

Pendidikan jasmani juga merupakan proses pendidikan jasmani aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan, perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani

Untuk mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus didukung oleh beberapa faktor yaitu pengembangan kurikulum PJOK, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, serta motivasi guru dan siswa.

Dalam hal ini guru sebagai mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar harus memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya sebagai: (1) pertumbuhan terjadi dan perkembangan terjadi secara terus menerus sejak seseorang dalam bentuk janin sampai batas usia tertentu, (2) pada

usia perjalanan anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda, (3) tiap individual memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda.

Guru seharusnya bisa mencari metode atau pun cara untuk memberikan materi kepada anak didiknya dengan sebaik-baiknya, dengan peranan guru-guru yang begitu besar dalam proses pembelajaran kepada anak sekolah dasar maka secara tidak langsung dalam proses pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara di sekolah SDN No. 96 Sipatana Gorontalo tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya olahraga sepak bola ada beberapa kendala yang ditemukan, yakni: 1) SDN No. 96 mempunyai fasilitas lapangan yang tidak memadai, 2) siswa putri kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena persepsi dasar yang mereka miliki bahwa sepak bola adalah permainan anak laki-laki, 3) lapangan yang tersedia hanya lapangan bsepak takraw. Kekurangan-kekurangan yang terjadi ini tentunya akan menghambat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga

Dari beberapa uraian di atas, solusi yang dianggap tepat untuk menangani masalah ini yaitu dengan memodifikasi permainan sepak bola, yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjasorkes peraturan permainan sepak bola yang lebih fleksibel.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dikembangkan model pembelajaran sepak bola melalui model penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

“Bagaimanakah model permainan sepak bola yang sesuai dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk siswa SDN No. 96 Sipatana Gorontalo?”

### **1.3 Tujuan Pengembangan**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan model produk permainan sepak bola dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang sesuai untuk siswa SDN No. 96 Sibatana Gorontalo, sehingga membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan baik.

### **1.4 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Produk yang diharapkan untuk dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini adalah produk permainan sepak bola, dengan spesifikasi sebagai berikut: 1) sepak bola ampat dapat menggunakan lapangan bulutangkis, bolavoli mini, dan sepak takraw, 2) sepak bola ampat dapat dimainkan oleh putra maupun putri, 3) sepak bola ampat tidak bias gender.

### **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Melalui pengembangan ini diharapkan akan dapat membantu terlaksananya pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

### **1.6 Asumsi Pengembangan**

Asumsi yang dijadikan acuan dalam pengembangan ini, bahwa permainan sepak bola ampat dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran proses pembelajaran penjasorkes pada materi sepak bola, karena (1) sesuai dengan kompetensi dasar, (2) mendorong perkembangan aspek fisik, psikomotor, afektif, dan kognitif siswa sekolah dasar, (3) tidak bias gender, karena dapat dimainkan oleh putra dan putri.